

**PERANAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN
TINGGI DI KOTA METRO LAMPUNG TAHUN 1966-2022**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD RIDHO ISTAVANO
(352019009)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
TAHUN 2023**

**PERANAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN
TINGGI DI KOTA METRO LAMPUNG TAHUN 1966-2022**

SKRIPSI

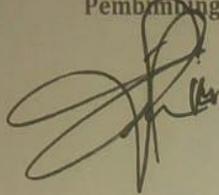
**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan**

**Oleh:
Muhammad Ridho Istavano
NIM 352019009**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2023**

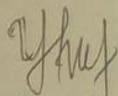
Skripsi oleh Muhammad Ridho Istavano telah diperiksa dan setuju
untuk diujikan

Palembang, Agustus 2023
Pembimbing I,



Dra. Fatmah, M.Hum.

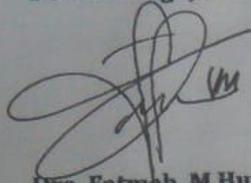
Palembang, Agustus 2023
Pembimbing II,



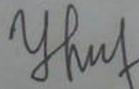
Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Muhammad Ridho Istavano ini telah dipertahankan di
depan dewan penguji pada tanggal 19 Agustus 2023

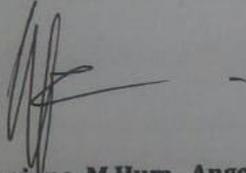
Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua

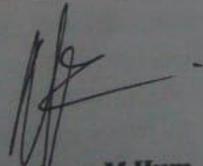


Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UM Palembang,**



Dr. H. Rusdy AS, M.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *La tahzan innallaha ma'ana (Jangan bersedih sesungguhnya Allah selalu bersama kita).*
- ❖ *Pemikiran manusia sebenarnya tak terbatas, yang membatasi manusia hanya pikirannya, namun pikiran manusia juga tak terbatas.*
- ❖ *Keras bukan berarti marah, lembut bukan berarti takut, dan diam bukan berarti tak peduli.*
- ❖ *Belajarlah untuk diam, duduk dan amati. Tak semua masalah perlu reaksi cepat.*
- ❖ *Kunci kebahagiaan adalah melakukan apa yang kau suka bersama orang yang kau cinta.*

Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, ayahanda Rinaldi dan Ibunda Sri Rahayu Lestari yang selalu memberikan do'a dan nasehat sehingga diriku mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih sudah menyayangiku selama ini.*
- ❖ *Keluarga besarku yang selalu menjadi tempat bernaung dan berbagi rasa suka dan duka.*
- ❖ *Adik-adikku, M. Habsyi Istavano, Almh. Humazah Istavani dan Almh. Nur Rahma Yanti, terima kasih sudah menjadi adik yang luar biasa dan memberikan warna dalam hidupku ini.*
- ❖ *Dosen pembimbingku, Dra. Fatmah, M.Hum dan Yuliarni, S.Pd.,M.Hum. terima kasih untuk seluruh arahan, bimbingan dan semangat yang kalian berikan.*
- ❖ *Teruntuk yang terkasih dan telah membuatku jatuh hati, terima kasih sudah datang pada waktu yang tepat ketika diriku runtuh, terima kasih telah menemani diriku disaat terakhir kuliah Strata 1 ku, teruslah memberi warna yang indah di hidupku yang singkat ini.*
- ❖ *Agamaku, Bangsaku, Negaraku dan Almamaterku.*

Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro Lampung Tahun 1966 - 2022

Abstrak

Penelitian ini **dilatar belakangi** keingintahuan penulis terhadap *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro Lampung Tahun 1966 - 2022*. Beberapa tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Latar belakang Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan perguruan tinggi Muhammadiyah di Kota Metro, Lampung tahun 1966 - 2022; (2) Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mendirikan perguruan tinggi di Kota Metro, Lampung tahun 1966 - 2022; (3) Dampak lahirnya perguruan tinggi Muhammadiyah bagi kehidupan civitas akademika di Kota Metro, Lampung tahun 1966 - 2022. **Metode Penelitian:** metode historis dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur Pengumpulan Data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data: reduksi data, display data dan verifikasi. **Kesimpulan** (1) Latar belakang Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan perguruan tinggi di Metro adalah didasari pada cita-cita para perintis Persyarikatan Muhammadiyah Metro yang ingin memiliki amal usaha berupa perguruan tinggi yang dapat dijadikan menjadi sarana dakwah, menambah akademisi Muhammadiyah dan menambah sarana pendidikan di Metro. Cita-cita ini kemudian direalisasikan dalam Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Lampung pertama tahun 1965 yang mewacanakan pendirian perguruan tinggi Muhammadiyah di Metro. (2) Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mendirikan perguruan tinggi di Metro adalah sebagai pendiri. Pengurus dan penasehat dalam pengembangan kampus Universitas Muhammadiyah Metro. (3) Dampak lahirnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah bagi kehidupan civitas akademika adalah pertama meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro, kedua adalah menambah jumlah dan meningkatkan kualitas akademisi Muhammadiyah di Metro melalui pemberian beasiswa, dan ketiga adalah terlibatnya akademisi lokal dalam proyek dan kebijakan pemerintah. **Saran** hendaknya penelitian mengenai amal usaha Muhammadiyah perlu dilakukan kajian lebih lanjut terutama bagi amal usaha Muhammadiyah di Sumatera Bagian Selatan. Selain itu melakukan kajian mengenai amal usaha Muhammadiyah di daerah lain dapat memperluas pandangan kita tentang bagaimana Muhammadiyah di daerah lain.

Kata Kunci: Peranan, Persyarikatan Muhammadiyah, Pendidikan Tinggi, Metro, Lampung.

The Role of the Muhammadiyah Association in Higher Education in Metro Lampung City 1966 – 2022

Abstract

*This research is background of the author's interest in the Muhammadiyah Organization's role in higher education in Metro Lampung City from 1966 to 2022 served as the inspiration for this study. The following are some of the objectives of this study: (1) The history of the Muhammadiyah Organization in creating a Muhammadiyah college in Metro City, Lampung, in 1966–2022, (2) The function of Persyarikatan Muhammadiyah in creating higher education institutions in Metro City, Lampung, in 1966–2022, and (3) The influence of the creation of the Muhammadiyah college on the academic community in Metro City, Lampung, in 1966–2022. **Research techniques** include qualitative descriptive research methods and historical techniques. Observation, interviews, and documentation were used as data collection techniques. Data reduction, data visualization, and data verification techniques. **Conclusion** (1) The history of Persyarikatan Muhammadiyah establishing higher education in Metro is based on the goals of Persyarikatan Muhammadiyah Metro's founders, who want to have a business charity in the form of higher education institutions that can be used as a means of da'wah, add Muhammadiyah academics, and add educational facilities in Metro. The inaugural Lampung Muhammadiyah Regional Conference in 1965, which addressed the establishment of a Muhammadiyah college in Metro, saw the realization of this dream. (2) Persyarikatan Muhammadiyah played a founding role in the establishment of postsecondary institutions in the Metro. managers and advisors who helped build the campus of Muhammadiyah Metro University. (3) Increasing the Metro City Human Development Index (IPM), increasing the number and caliber of Muhammadiyah academics in Metro through scholarships, and involving local academics in government projects and policies are the three effects of the establishment of Muhammadiyah Higher Education on the academic community. **Suggestions** that the study of Muhammadiyah charities, particularly those in Southern Sumatra, ought to be done further Additionally, researching Muhammadiyah's humanitarian initiatives in different areas can widen our understanding of Muhammadiyah in other province.*

Keywords: *Role, Muhammadiyah Association, Lampung, Metro, and Higher Education.*

SURAT PENYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridho Istavano

NIM : 352019009

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telp/Hp : 089607621353

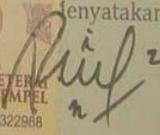
Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro Lampung Tahun 1966 – 2022

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 10 Agustus 2023

Menyatakan

METER
TIMPEL
C9AKX553322968

Muhammad Ridho Istavano
NIM: 352019009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro Lampung Tahun 1966-2022*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat diatasi oleh penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Rinaldi dan Ibunda Sri Rahayu Lestari yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan, dan dorongan baik moril maupun materil sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dra. Fatmah, M.Hum., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. eluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku dan seluruh staf administrasi yang telah membantu selama ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2019 yang tidak dapat dituliskan namanya satu per satu. Terima kasih untuk 4 tahun yang indah dan seluruh memori yang telah kita lukis bersama.
8. Seluruh narasumber dan orang-orang yang telah membantu diriku dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan di seluruh organisasi kemahasiswaan yang penulis ikuti (Pramuka, IMM, HIMAPESA, IKAHIMSI Pusat dan Wilayah, Pegiat Cagar Budaya dan BEM) terima kasih untuk seluruh pengalaman manis yang telah dibuat disini.

Penulis tentu menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Palembang, Agustus 2023

Muhammad Ridho Istavano

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Daftar Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Definisi Peranan.....	13
2. Definisi Persyarikatan Muhammadiyah.....	15
a. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam	18
b. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islam.....	18

c. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid	19
3. Masuk dan Berkembangnya Persyarikatan Muhammadiyah di Lampung.....	20
4. Teori Pendidikan.....	23
5. Teori Pendidikan Islam	26
6. Teori Pendidikan Islam Modern	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pengertian Metode.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
1. Pendekatan Penelitian.....	37
a. Pendekatan Geografis.....	37
b. Pendekatan Sosiologis.....	38
c. Pendekatan Agama	38
d. Pendekatan Antropologi	39
e. Pendekatan Pendidikan.....	39
2. Jenis Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Kehadiran Peneliti.....	41
E. Sumber Data.....	41
1. Sumber Primer	42
2. Sumber Sekunder.....	42
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Studi Dokumentasi	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Display Data.....	47
3. Verifikasi (Penerikan Kesimpulan)	48
H. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Latar Belakang Persyarikatan Muhammadiyah Mendirikan Perguruan Tinggi di Kota Metro, Lampung	51
B. Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pendirian Perguruan Tinggi di Kota Metro, Lampung	62
C. Dampak Lahirnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bagi Kehidupan Civitas Akademika di Kota Metro, Lampung	68
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2020-2022.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Akademisi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2023.....	74

DAFTAR GAMBAR

1.	Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Metro.....	86
2.	Logo Universitas Muhammadiyah Metro.....	86
3.	Sudarso (Kepala STKIP Muhammadiyah Metro tahun 1984.....	87
4.	Prasati Pengesahan Gedung Kuliah STKIP Muhammadiyah Metro tahun 1984.....	87
5.	Kartu Tanda Anggota Persyarikatan Muhammadiyah	88
6.	Wawancara Bersama Kian Amboro	88
7.	Wawancara Bersama Kuswono	89
8.	Wawancara Bersama Sudarso.....	89
9.	Wawancara Bersama M. Daud Shiddiq	90
10.	Wawancara Bersama Marzuki Noor.....	90
11.	Cover Buku Metro Tempo Dulu: Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942 (Hasil Kerja Sama antara Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro dan Dinas Kepustakaan dan Kearsipan Kota Metro).....	91
12.	Banner Periodisasi Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Gambar.....	86
2. Daftar Nama Informan	92
3. Daftar Pertanyaan Wawancara	94
4. Usul Judul.....	97
5. SK Pembimbing Proposal	98
6. Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Proposal	99
7. SK Pembimbing Skripsi.....	100
8. Surat Riset PDM Kota Metro.....	101
9. Surat Riset Program Studi Pendidikan Sejarah UM Metro	102
10. Surat Penelitian PDM Kota Metro	103
11. Surat Diperkenankan Ujian Skripsi.....	104
12. Kartu Bimbingan Skripsi.....	105
13. Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki catatan sejarah yang kelam karena keberadaan praktek kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan bangsa Barat di Indonesia. Pada masa penjajahan tersebut, hampir seantero negeri dikuasai oleh bangsa Barat, terutama Belanda yang menjajah Indonesia dengan kurun waktu yang sangat lama. Praktek kolonialisme ini menyisakan luka yang mendalam bagi bangsa Indonesia yang telah tercatat di dalam sejarah.

Eksistensi pemerintah Kolonial Belanda di Nusantara menyisakan berbagai kebijakan baik yang bersifat positif dan negatif bagi kaum pribumi Nusantara. Kebijakan yang menimbulkan dampak negatif ini kemudian menimbulkan gerakan penolakan baik yang dilakukan oleh penduduk pribumi maupun penolakan yang berasal dari orang-orang Belanda yang merasa simpati terhadap kaum pribumi yang ditindas oleh kejamnya pemerintah Hindia Belanda. Pada awal abad ke-20, seorang Belanda yang bernama Conrad Theodore Van Deventer mencetuskan sebuah konsep politik balas budi yang dikenal sebagai politik etis. Menurut Susilo (2018: 404) beranggapan bahwa “politik etis tercipta atas masalah kemanusiaan yang terjadi di Hindia Belanda pada awal abad kedua puluh. Di abad ke-19, sebagian orang Belanda sudah mulai prihatin terhadap kesejahteraan dan status pribumi.” Bangsa Indonesia membutuhkan sebuah perubahan kehidupan perekonomian dan pendidikan. Sedangkan Fatmah, (2019: 82) menyatakan bahwa “politik etis muncul sebagai akibat dari berbagai kecaman terhadap pemerintah Belanda terutama melalui kritikan dari buku *Max Havelar* yang ditulis oleh Edward Douwes Dekker.” Selain itu berbagai penolakan dan pengungkapan lainnya mulai membuahakan hasil dan berujung kepada semakin banyaknya suara Belanda yang mendukung pemikiran untuk mengurangi penderitaan rakyat pribumi.

Politik etnis menjadi titik balik kebangkitan kaum pribumi melawan penjajah, kaum pribumi telah sadar untuk bangkit dan harus melawan penjajahan. Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (2008: 28) “politik etnis yang diusung oleh pemerintah Hindia Belanda terdiri dari tiga program utama yaitu irigasi, transmigrasi atau emigrasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Nusantara.” Dalam program irigasi, Belanda membangun jalur irigasi pengairan baru dan melakukan perbaikan terhadap jalur irigasi yang sudah ada. Di dalam Program transmigrasi, Belanda melakukan pemerataan jumlah penduduk di wilayah lain dengan memindahkan penduduk dari Jawa ke daerah lain yang menciptakan daerah hunian baru yang kemudian dikenal dengan nama kolonisasi atau *kolonisatie*. Dalam program edukasi yang diadakan Belanda tersebut, Belanda memberikan pengajaran terhadap anak-anak pegawai negeri, priyayi, maupun golongan pribumi. Pelajaran yang diberikan adalah membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Melalui program edukasi tersebut, pemerintah Kolonial Belanda mendirikan beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah hingga menengah.

Hamalik (2011: 79) menyatakan bahwa pendidikan adalah “suatu proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan kemudian menimbulkan perubahan dalam dirinya.” Sedangkan menurut Dewantara (1962: 14-15) pendidikan adalah “daya dan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan selaras dengan dunianya.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan pendidikan adalah segala bentuk didikan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran yang bertujuan untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan selaras dengan dunianya.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting, dengan pendidikan seorang akan dapat berpikir dan mengembangkan potensinya sebagai manusia. Dengan keberadaan program edukasi dalam politik etnis, kaum pribumi mendapat pendidikan yang layak dan terhindar dari kebodohan.

Melalui jalur pendidikan menyebabkan Indonesia masuk ke zaman pergerakan yang menghasilkan tokoh pergerakan yang pada akhirnya dapat melahirkan berbagai bentuk organisasi pergerakan seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Partai Nasional Indonesia, Partai Bangsa Indonesia, Perhimpunan Indonesia, dan sebagainya.

Pemerintah Hindia Belanda melalui program politik etnis mendirikan lembaga pendidikan baik dari tingkat rendah sampai tingkat menengah. "Pemerintah Hindia Belanda pada masa gubernur jenderal Van Hentz mendirikan sekolah desa (*Volks School*) pada 1907 dengan lama belajar 3 tahun, kemudian mendirikan sekolah sambungan yang disebut dengan *Vervolg school*" (Fatmah, 2020: 75-76). Selain itu pemerintah Hindia Belanda juga mendirikan sekolah lain seperti *Meer Uitgerbeird Leger Onderwijs (MULO)* yang setingkat Sekolah Menengah Pertama dan *Algemeene Middlebare School (AMS)* yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas. "MULO didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai sekolah lanjutan bagi para lulusan *Holland Indische School*. Setelah bersekolah di MULO, para lulusan MULO ini dapat melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke *AMS*" (Nasution, 2011: 123). Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Hindia Belanda telah mempersiapkan jenjang pendidikan yang terstruktur mulai dari *Volks School*, *Vervolg School*, *MULO*, hingga ke *AMS*. "Dengan berkembangnya pendidikan yang diusung oleh pemerintah Hindia Belanda maka mendorong terjadinya *westernisasi* dan *kristenisasi* di Nusantara Sesuai dengan landasan politik yang dijalankan, maka sekolah-sekolah tersebut juga mencerminkan arah politik pemerintah kolonial Belanda, yaitu hanya sekedar memenuhi kebutuhan tenaga atau pegawai terdidik" (Suminto, 1996 : 19).

Dengan berkembangnya pendidikan kolonial di Nusantara, maka semakin melemahkan eksistensi dari pendidikan Islam seperti pesantren. Lembaga pendidikan Islam tradisional yang diharapkan mampu menyaingi pendidikan yang didirikan pemerintah kolonial justru makin melemah karena pengaruh kolonial. "Kelemahan yang paling menonjol dari sistem pendidikan Islam tradisional ini adalah sistem pendidikannya bersifat

tradisional dan tidak teratur ditambah dengan konfrontasi yang kerap terjadi antara pesantren dengan pemerintah kolonial menambah sulit berkembangnya pendidikan Islam tradisional” (Nadlifa, 2016: 141).

Lampung menjadi salah satu daerah yang terkena dampak kebijakan pemerintah Hindia Belanda. Lampung terbagi menjadi lima *onder afdeling* yang setiap *onderafdeling* dikepalai oleh seorang *controler*. “Daerah *Afdeling* Lampung terbagi atas lima *onderafdeling* atau daerah setingkat kabupaten yang masing-masing dikepalai oleh seorang yang disebut *controler*. Residen berkedudukan di Teluk Betung, sedangkan para *controler* berkedudukan di ibukota *onderafdeling*” (Bukri, 1998: 115).

Berdirinya pendidikan Muhammadiyah oleh K.H Ahmad Dahlan berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang kemudian selaras dengan tujuan berdirinya Muhammadiyah. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan berikut mengenai faktor internal dan eksternal berdirinya Muhammadiyah:

Faktor internal tersebut adalah Ketidakmurnian ajaran Islam yang dipahami oleh sebagian umat Islam Indonesia, sebagai bentuk adaptasi tidak tuntas antara tradisi Islam dan tradisi lokal nusantara dalam awal bermuatan paham animisme dan dinamisme. Sehingga dalam prakteknya umat Islam di Indonesia memperlihatkan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu pendidikan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda merupakan pendidikan yang bersifat kolonial yang mendorong terjadinya *kristenisasi* dan *westernisasi*. Faktor eksternal ini menjadi salah satu faktor lain yang mendorong berdirinya pendidikan Muhammadiyah dikarenakan K.H Ahmad Dahlan ingin membendung gelombang kristenisasi dan westernisasi melalui pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah (Rusydi, 2016: 141).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah berdiri atas dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal itu adalah ketidakmurnian ajaran Islam yang dipahami masyarakat Indonesia yaitu menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi lokal Nusantara yang bersifat animisme dan dinamisme yang kemudian prakteknya rata-rata malah bertentangan dengan ajaran Islam. Sedangkan faktor eksternalnya

adalah pemerintah Kolonial Belanda yang melakukan program pendidikan yang mengakibatkan *kristenisasi* dan *westernisasi* di Indonesia sehingga Muhammadiyah melalui pendidikan Muhammadiyah berdiri dengan tujuan untuk membendung gelombang *kristenisasi* dan *westernisasi* yang dilakukan pemerintah Kolonial Belanda.

Pada akhir masa pemerintah Kolonial Belanda, mulai berkembang organisasi-organisasi pergerakan yang bergerak di berbagai ideologi mulai dari agama, politik hingga kepemudaan. Organisasi-organisasi pergerakan ini muncul sebagai bentuk perasaan senasib sepenanggungan yang dialami seluruh bangsa Indonesia, perasaan ini muncul karena telah munculnya kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya persatuan. Salah satu organisasi pergerakan yang muncul pada masa ini adalah organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah atau Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi persyarikatan keislaman yang bergerak di beberapa bidang seperti kemasyarakatan, keagamaan dan pendidikan. "Organisasi Muhammadiyah atau Persyarikatan Muhammadiyah ini, didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijah tahun 1330 H" (Rasyid, 2010: 1). Kemudian menurut Kuswono (2018: 1) menyatakan bahwa "Muhammadiyah merupakan organisasi modern dimana ciri kemodernan Muhammadiyah ada tiga yaitu: 1) bentuk gerakan yang terorganisir, 2) pendidikannya mengacu terhadap model sekolah modern, 3) pendekatan teknologis dalam mengembangkan aktivitas organisasi terutama amal usaha."

Selanjutnya menurut Puar (1989 : 33) "pada masa kolonial Belanda Sekolah Islam seperti pesantren mulai sepi peminat dikarenakan masyarakat yang tidak sanggup dalam membayar sekolah karena keterpurukan ekonomi." Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak di berbagai bidang, mulai dari bidang sosial, pendidikan, agama dan kemasyarakatan. Karena bergerak di bidang pendidikan, Muhammadiyah tentu memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan bidang pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki rivalitas yang

cukup besar dengan lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah karena jenis-jenis sekolah yang sudah dibuka pemerintah Kolonial Belanda akan didirikan pula oleh Muhammadiyah.

Pendirian Muhammadiyah di Metro berbarengan dengan kedatangan para penduduk Jawa yang pindah pada masa berjalannya program *kolonisatie*, Persyarikatan Muhammadiyah cabang Metro merupakan cabang Muhammadiyah pertama yang berdiri di Lampung Tengah. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Kuswono di dalam buku *Sejarah Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Metro* adalah sebagai berikut:

Muhammadiyah di Kota Metro didirikan oleh para kolonis Jawa yang pindah ke Metro. Para kolonis ini kemudian mendirikan cabang Muhammadiyah lalu membangun sekolah *Holland Indische School* (HIS) Muhammadiyah yang di masa sekarang HIS Muhammadiyah ini tidak diketahui keberadaannya. Pada 1939, Muhammadiyah di Kota Metro dapat dikatakan sudah berdiri dengan ketua pertamanya adalah bapak Sosro Sudarmo, dengan berdirinya cabang Muhammadiyah Metro bersamaan dengan dua ranting yaitu ranting Hadimulyo dan calon ranting Yosodadi. Setelah berdirinya Muhammadiyah di Metro, Muhammadiyah semakin berkembang dan berdampingan dengan pemerintah Belanda di Kota Metro (Kuswono, 2018: 16).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah di Kota Metro didirikan oleh para kolonis yang pindah pada saat kolonisasi atau migrasi dilakukan di Metro. Para kolonis ini kemudian mendirikan cabang Muhammadiyah di Metro yang diketuai oleh Sosro Sudarmo yang kemudian mendirikan sebuah sekolah *Holland Indische School* (HIS) Muhammadiyah di Metro yang disaat ini tidak diketahui keberadaannya. Cabang Muhammadiyah Metro mulai berkembang dan mendirikan ranting baru yaitu Ranting Muhammadiyah Yosodadi dan Ranting Muhammadiyah Hadimulyo. Cabang Muhammadiyah Metro ini kemudian semakin besar dan berkembang berdampingan dengan pemerintah Kolonial Belanda.

Eksistensi Muhammadiyah di daerah Metro terlihat dari gerakan Muhammadiyah di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya karena Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha

yang tersebar di Metro. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada saat melakukan observasi awal di Kota Metro, beberapa amal usaha Muhammadiyah yang ada di Metro sekarang antara lain adalah lazismu, rumah sakit Muhammadiyah Metro, Universitas Muhammadiyah Metro dan beberapa sekolah Muhammadiyah seperti SD, SMP dan SMA.

Metro merupakan salah satu daerah dengan tingkat perkembangan pendidikan terbaik di Provinsi Lampung serta memiliki kawasan yang disebut sebagai kawasan pendidikan yang terletak di jalan Ki Hajar Dewantara Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur. Di kawasan pendidikan ini berdiri dua perguruan tinggi besar yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Metro dan Universitas Muhammadiyah Metro. Selain dua perguruan tinggi tersebut berdiri juga sekolah-sekolah seperti SD, SMP dan SMA. Dinas pendidikan Kota Metro mulai mandiri dalam mengelola pendidikan pada tahun 1999 bertepatan dengan pemisahan Kota Metro sebagai daerah administratif setingkat kotamadya.

Dari berbagai uraian di atas, penulis memandang Kota Metro sebagai sebuah kota historis yang penuh dengan jejak sejarah yang menarik. Muhammadiyah cabang Kota Metro merupakan sedikit dari kisah sejarah yang terdapat di Kota Metro. Kota Metro menjadi sebuah kota dengan jejak sejarah yang banyak dan menarik terutama bagi para penulis dan peneliti sejarah. Metro merupakan kota historis yang penuh dengan kisah sejarah yang menunggu untuk ditulis dalam berbagai bentuk karya ilmiah. Rata – rata penulis yang mengangkat sejarah Metro lebih terfokus kepada masyarakat kolonisasi, ataupun rumah dokter kolonisasi yang lebih dikenal dengan *dokterswoning*. Penulisan tentang peranan Muhammadiyah cukup jarang ditemukan, penulisan sejarah tentang Muhammadiyah rata-rata membahas tentang perkembangan ranting Muhammadiyah ataupun peran Muhammadiyah dalam bidang sosial ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah tentang *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966 – 2022*.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kemungkinan untuk melebar, maka dari itu penulis membuat batasan masalah dan membagi batasan masalah penelitian menjadi dua yaitu batasan tempat (*spatial scope*) dan batasan waktu (*temporal scope*).

a. Batasan tempat (*spatial scope*)

Penelitian ini memiliki batasan *spatial* yaitu Kota Metro Provinsi Lampung. Kota Metro merupakan tempat dilakukan penelitian ini. Selain itu Kota Metro merupakan tempat berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Metro dan Universitas Muhammadiyah Metro yang menjadi tempat atau lokasi penelitian peneliti.

b. Batasan waktu (*temporal scope*)

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1966 sampai tahun 2022, tahun 1966 adalah tahun awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Metro yang terus berkembang sampai sekarang (2022) sebagai salah satu Universitas Muhammadiyah di daerah Lampung.

C. Rumusan Masalah

Penulis menyusun rumusan masalah untuk penelitian ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kota Metro, Lampung Tahun 1966-2022?
2. Bagaimana peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mendirikan Perguruan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966-2022?
3. Apa dampak lahirnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah bagi kehidupan civitas akademika di Kota Metro, Lampung Tahun 1966-2022?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan pendidikan tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966-2022.
2. Untuk mengetahui peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mendirikan pendidikan tinggi di Kota Metro, Lampung tahun 1966-2022.
3. Untuk mengetahui dampak lahirnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah bagi kehidupan civitas akademika di Kota Metro, Lampung 1966-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa**, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966 – 2022*.
2. **Bagi Lembaga**, penelitian ini bermanfaat untuk menambah keustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, mengenai *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966 – 2022*.
3. **Bagi Penulis**, akan menambah pengetahuan terutama untuk mengetahui *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966 – 2022*.

F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang *Peranan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pendidikan Tinggi di Kota Metro, Lampung Tahun 1966-2022*. Maka penulis dapat menguraikan beberapa daftar istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah yang sulit dimengerti. Definisi istilah ini diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tahun 2012. Selain itu definisi ini juga penulis peroleh melalui

wawancara bersama Sejarahwan Kota Metro, Kian Amboro diantaranya sebagai berikut:

- Agraris* : Sebutan suatu daerah yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani atau berkaitan dengan pertanian.
- AMS* : Singkatan dari *Algemeene Middlebare School* sekolah umum tingkat lanjut di masa pemerintah kolonial Belanda.
- Animisme* : Kepercayaan terhadap makhluk halus atau roh nenek moyang.
- Controuler* : Pejabat pemerintah Belanda setingkat bupati yang bertugas mengepalai sebuah *onder afdeling*.
- Dikdasmen* : Singkatan dari pendidikan dasar dan menengah, majelis milik Muhammadiyah yang bertugas untuk mengelola amal usaha di bidang pendidikan terutama sekolah.
- Dinamis* : Bersifat tumbuh dan berkembang secara bertingkat.
- Dinamisme* : Kepercayaan menyembah kepada benda-benda yang memiliki kekuatan spiritual.
- Dokterswoning* : Rumah dinas untuk tinggal dokter kolonisasi.
- Edukasi* : Kegiatan Pendidikan.
- Eksistensi* : Keberadaan suatu entitas.
- Ijtihad* : Usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk memutuskan suatu perkara.
- Imperialisme* : Suatu sistem politik yang bertujuan untuk menguasai negara lain untuk memperoleh kekuasaan dan keuntungan dari negara yang dikuasainya.
- Indikator* : Sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan.
- Irigasi* : Konsep pengairan pertanian.
- Jasmani* : Kegiatan yang bersifat aktivitas fisik.

<i>Kecaman</i>	: Ujaran kritis yang ditujukan pada suatu permasalahan di dalam sebuah instansi.
<i>Kolonialisme</i>	: Upaya untuk menguasai suatu wilayah dan memperoleh keuntungan.
<i>Kolonisatie</i>	: Sistem transmigrasi yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda untuk meratakan populasi di daerah lain.
<i>Konfrontasi</i>	: Pertentangan secara langsung antar kedua belah pihak.
<i>Kongkrit</i>	: Sesuatu hal yang sudah lengkap atau jelas.
<i>Kontribusi</i>	: Peranan yang dilakukan seseorang terhadap suatu hal.
<i>Kristenisasi</i>	: Kegiatan penyebaran agama kristen oleh para pendeta dan missionaris.
<i>Madrasah</i>	: Lembaga pendidikan menggunakan kurikulum agama Islam yang tetap mengajarkan ilmu-ilmu terapan.
<i>Mazhab</i>	: Penggolongan suatu hukum agama berdasarkan sifatnya dalam melaksanakan ibadah.
<i>MULO</i>	: Singkatan dari <i>Meer Uitgerbeird Leger Onderwijs</i> , lembaga setingkat sekolah menengah di masa pemerintah Hindia Belanda.
<i>Migrasi</i>	: Kegiatan untuk memindahkan penduduk dari daerah berpenduduk padat menuju daerah berpenduduk rendah untuk meratakan populasi.
<i>Modernisasi</i>	: Perubahan menyeluruh dari yang bersifat tradisional menuju modern.
<i>Norma</i>	: Hukum tidak tertulis yang berkembang di masyarakat.
<i>Nusantara</i>	: Sebutan terdahulu untuk kepulauan Indonesia.
<i>Onderafdeling</i>	: Daerah setingkat kabupaten di masa pemerintahan kolonial Belanda.

<i>Organisasi</i>	: Sekumpulan orang yang memiliki tujuan dan ideologi yang sama.
<i>Otentik</i>	: Orisinal, karya asli buatan sendiri tanpa melakukan plagiasi.
<i>Persyarikatan</i>	: Perkumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan berlandaskan pada suatu ideologi.
<i>Politik Etis</i>	: Sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai balas budi kepada bangsa Indonesia yang terdiri dari tiga program yaitu migrasi, irigasi dan edukasi.
<i>Pribumi</i>	: Sebutan untuk orang asli Nusantara.
<i>Priyayi</i>	: Sebutan untuk golongan bangsawan.
<i>Purifikasi</i>	: Pemurnian.
<i>Rivalitas</i>	: Kegiatan persaingan antara dua pihak.
<i>Reformasi</i>	: Perubahan secara menyeluruh.
<i>Rohani</i>	: Kegiatan bersifat jiwa atau di luar bentuk fisik.
<i>Simpaty</i>	: Sikap kasih dan merasakan hal yang sama dengan orang lain.
<i>Spesifikasi</i>	: Bersifat rinci dan jelas.
<i>Tajdid</i>	: Gerakan Pembaharuan Islam.
<i>Taqlid</i>	: Kesesuaian seseorang dengan ajaran agamanya.
<i>Tindas</i>	: Berasal dari kata menindas, tindakan menekan orang lain secara fisik dan mental.
<i>Tradisional</i>	: Bersifat adat istiadat, tidak modern.
<i>Volkschool</i>	: Sekolah tingkat dasar pada masa kolonial Belanda.
<i>Westernisasi</i>	: Gerakan menyebarkan paham dan kebiasaan barat.